

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* artinya kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, memiliki kebebasan dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, serta memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.<sup>1</sup> Pemberdayaan juga berarti upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian, baik di bidang ekonomi, sosial budaya dan politik.

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki makna

---

<sup>1</sup> Atma Ras, "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Unhas*, Vol. 14, (Oktober-Desember 2013), h. 61.

menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat. Pemberdayaan memiliki makna kesetaraan, adil, dan demokratis tanpa adanya tekanan atau dominasi dalam suatu komunitas atau masyarakat.<sup>2</sup> Namun, dalam praktiknya program-program pemberdayaan yang ada sering kali mengalami permasalahan, salah satunya yaitu tidak meratanya program pemberdayaan yang diterima oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandangan lama yang mendiskriminasi kaum perempuan dikalangan masyarakat sehingga menjadi penghambat dalam proses pembangunan. Diskriminasi tersebut disebabkan oleh ketidakadilan gender yang ada di masyarakat. Dalam hal ini kaum perempuan dipandang sebagai warga kelas dua.

Kaum perempuan dipandang sebagai pihak yang lemah, emosional, dan tidak mampu mengembangkan dirinya sendiri. Memang pandangan-pandangan tersebut pada saat ini sudah tidak lagi menjadi dominan, karena ada banyak peristiwa yang memperlihatkan bahwa pandangan-pandangan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Kita punya banyak pengalaman yang memperlihatkan bahwa kaum perempuan juga memiliki kemampuan yang sama, dan bahkan dalam beberapa kasus, kaum perempuan dapat melahirkan karya yang lebih baik. Kini kaum perempuan makin memperlihatkan kiprah dan jati dirinya, melalui berbagai karya di berbagai bidang. Oleh karena itu, melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang pedoman umum pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah

---

<sup>2</sup> Sholeh Hidayat, dkk. "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Keset dari Limbah Kain," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 02(1): 20-30, (Juni 2018), h.21.

memberikan kesempatan untuk memperoleh hak-hak yang sama sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan diberbagai bidang guna menikmati hasil pembangunan.

Pemberdayaan perempuan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada pada diri perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan peningkatan hak, kewajiban kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian ketahanan mental dan spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.<sup>3</sup> Perempuan dikodratkan untuk mengandung, melahirkan, dan menyusui anak, dimana fungsi ini tidak dapat diambil alih oleh laki-laki. Hal itu yang menjadi kekhususan perempuan secara umum yang membedakannya dengan laki-laki. Dalam bahasa Nualu perempuan disebut *yapina*, dan laki-laki disebut *yahayane*. Menurut pandangan orang Nualu, antara perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang tidak sama. Dalam hal ini seorang perempuan memiliki sesuatu yang lebih rendah bila dibandingkan dengan laki-laki, keadaan seperti ini mungkin sama dengan perempuan-perempuan lain pada pandangan mereka tentang perempuan, baik yang dipandang oleh perempuan itu sendiri maupun oleh kelompok masyarakat secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan,

---

<sup>3</sup> Sholeh Hidayat, dkk. "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kaset dari Limbah Kain," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 02(1): 20-30, (Juni 2018), h.21.

<sup>4</sup> Johan Nina, *Perempuan Nualu: Tradisionalisme dan Kultural Patriarki*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2012), Edisi pertama, hal.83.

dan budaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas, salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Kemampuan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapat mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat.<sup>5</sup> Pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Dalam perkembangannya upaya dalam kerangka pemberdayaan perempuan ini secara kasat mata telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal. Seperti peningkatan dalam kondisi, derajat, dan kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan dan keikutsertaan program keluarga berencana.<sup>6</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pemberdayaan maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat masyarakat terutama perempuan mampu memajukan diri sendiri dengan meningkatkan pengetahuan

---

<sup>5</sup> Retno Endah, Maheni Ika Sari, Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil Studi Kasus Deskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita Jakarta, (Universitas Muhammadiyah Jember, 2011), hal.101, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4507&val=429>. (diakses pada Rabu, 15 Februari 2023)

<sup>6</sup> Wildan Saugi & Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, (November 2015), h. 228.

dan keterampilan yang dimiliki menuju kehidupan lebih baik. Pemberdayaan melalui pelatihan bagi masyarakat atau kaum perempuan berarti memberikan pendidikan pada perempuan karena pemberdayaan melalui pelatihan, pada dasarnya suatu upaya membuat masyarakat khususnya kaum perempuan dengan segala kemampuannya agar dapat memberdayakan dirinya melalui peningkatan pengetahuan, sehingga memiliki kecenderungan sikap yang positif terkait suatu hal tertentu. Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah dengan munculnya wirausaha kaum perempuan. Dilihat dari perspektif gender hal tersebut mengisyaratkan adanya kedudukan dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses wirausaha.<sup>7</sup>

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang seringkali dikenal dengan

---

<sup>7</sup> Titik Sulistyani dkk, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Olahan Tempe, Tahu, Sagon Dan Frozen Food Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Abdimas Akademika*, Vol. 2, No. 01, (Juni 2021), h.56.

istilah “*triple burden of women*”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.<sup>8</sup> Sedangkan pemberdayaan perempuan di perkotaan akan lebih mudah, mengingat hampir seluruh perempuan di perkotaan menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi yang berarti keterampilan dan kecakapan dalam berwirausaha juga lebih mudah. Di perkotaan sendiri perempuan sudah mengerti tentang kesetaraan gender dimana kedudukan perempuan dan laki-laki itu setara.

Perempuan boleh bekerja di bidang yang laki-laki kerjakan ataupun berwirausaha sesuai dengan minat dan kemampuan perempuan itu sendiri. Tidak sedikit juga perempuan memanfaatkan kreatifitas nya untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan sedikit banyak membantu perekonomian di keluarga nya. Entah menyalurkan bakat dan kreativitas secara mandiri ataupun bergabung dengan komunitas-komunitas yang dapat menampung dan mengapresiasi minat bakat mereka. Kenyataannya kondisi di lapangan menunjukkan, bahwa pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, hasilnya belum banyak terlihat dalam konteks keseluruhan. Bentuk hasil pembelajaran berupa keterampilan yang dilaksanakan masih belum menstrukturisasi budaya dan kebiasaan baru masyarakat serta disesuaikan dengan minat pasar. Keadaan ini terjadi karena desain program sama sekali tidak dibuat untuk mentransportasikan pola relasi gender di masyarakat sehingga tidak berdampak pada posisi perempuan.

---

<sup>8</sup> Siti Hartanti, skripsi: “Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Pattapi (Studi Naratif Keluarga Nurhayati Di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan)” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020) h.7.

Selain itu pasca pembelajaran dimana warga belajar yang ingin mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperoleh dari mengikuti program mengalami kesulitan sehingga kemampuan keterampilannya tidak dipergunakan secara berkelanjutan.<sup>9</sup> Sebagian Masyarakat di Duri Kosambi terutama ibu-ibu rumah tangganya berpendapat bahwasanya mengikuti kegiatan-kegiatan mengasah keterampilan yang kemudian berlanjut menjadi kegiatan berwirausaha adalah suatu hal yang dapat meringankan beban suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Walaupun hanya untuk mengisi waktu senggang tetapi kegiatan ini diyakini dapat membantu mereka untuk sekedar membantu pemasukan di keluarga mereka masing-masing. Mayoritas ibu-ibu di duri kosambi memang pekerja, ada yang berdagang, ada yang profesinya menjadi guru, pekerja konveksi, asisten rumah tangga ataupun hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga. Maka dari itu dengan adanya komunitas pengrajin tangan dapat membantu ibu-ibu rumah tangga di Duri Kosambi dalam memperbaiki kondisi keuangan di keluarganya.

Salah satu komunitas yang dapat menampung dan mengapresiasi minat bakat para perempuan di ibu kota Jakarta tepatnya di Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat adalah komunitas pengrajin tangan atau *Handy Craft Community* yang didirikan oleh Ibu Suryani, komunitas ini bernama Surya Craft. Surya Craft adalah komunitas yang ada di masyarakat dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk

---

<sup>9</sup> Sholeh Hidayat, dkk. "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Keset dari Limbah Kain," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 02(1): 20-30, (Juni 2018), h.22.

keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Awalnya komunitas ini berdiri karena salah satu anggotanya mengadakan bazar kemudian ada pelanggan yang bertanya-tanya perihal awal memulai bisnis seperti ini dan akhirnya ada beberapa ibu-ibu yang ikut bergabung di komunitas ini.

Komunitas ini juga sering mengadakan seminar pelatihan tentang cara membuat kerajinan tangan yang narasumbernya berasal dari komunitas ini sendiri. Melalui pelatihan, diharapkan perempuan mampu diberdayakan dengan lebih cepat dan efektif karena pemberdayaan melalui pelatihan bisa dilakukan dengan waktu yang relatif singkat dan tetap menekankan pada proses sehingga kemampuan untuk berdaya pun bisa lebih mudah. Komunitas pengrajin tangan ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga maupun pekerja paruh waktu untuk sekedar mengisi waktu luang mereka yang kemudian dapat menghasilkan uang yang cukup untuk membantu perekonomian keluarga. Peranan strategis perempuan dalam menyukseskan pembangunan bangsa tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui peranan perempuan dalam keluarga. Perempuan merupakan benteng utama dalam keluarga peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan.

Di komunitas ini mereka mengubah bahan yang bernilai jual rendah menjadi suatu barang pakai yang bernilai jual lumayan tinggi. Contohnya kain perca, kain batik buatan sendiri, dan masih banyak lagi. Beach dalam Kamil (2012: 10) mengemukakan, "*The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*"



(Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih). Sementara itu dari pengertian yang dikemukakan Flippo dalam Kamil (2012: 10), secara lebih rinci tampak bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Moekijat dalam Kamil (2012: 11) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja.<sup>10</sup>

Komunitas ini juga sudah bergabung menjadi UMKM binaan PT Bank Mandiri dan PT Telkom Indonesia, mereka rutin mengikuti bazar dan pameran *Handy Craft* yang diadakan oleh kedua perusahaan tersebut. Komunitas ini juga memiliki sebuah koperasi di kantor BNN pusat Cawang, yang bernama “Koperasi Stop Narkoba” Dekranasda Provinsi DKI Jakarta.<sup>11</sup> Komunitas ini pun sudah lumayan dikenal di kalangan pengrajin tangan, bahkan pernah di salah satu bazar nya BNN Provinsi membeli produk hasil kerajinan tangan di komunitas ini untuk kemudian dibawa ke pameran di Wina Austria. Pernah juga di salah satu bazarnya di hadiri langsung oleh Menteri PPPA (Pemberdayaan

---

<sup>10</sup> Sholeh Hidayat, dkk. “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kaset dari Limbah Kain,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 02(1): 20-30, (Juni 2018), h.24.

<sup>11</sup> Suryani, Ketua Komunitas Pengrajin Tangan Surya Craft Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat, Diwawancarai oleh Penulis disalah satu Bazarnya di Stasiun BNI City 13 Februari 2023.

Perempuan dan Perlindungan Anak) Ibu I Gusti Ayu Bintang Darmawati, S.E, M. Si.

Maka, berdasarkan latar belakang diatas akan menarik jika diangkat menjadi suatu bahan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Kerajinan Tangan Handy Craft Studi Di Komunitas Surya Craft Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penulisan proposal ini adalah:

1. Bagaimana program pemberdayaan perempuan melalui program kerajinan tangan di Duri Kosambi?
2. Bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh komunitas Surya Craft di Duri Kosambi?
3. Apa manfaat program pemberdayaan bagi perempuan di Duri Kosambi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan melalui program kerajinan tangan di Duri Kosambi
2. Untuk menjelaskan tahapan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh komunitas Surya Craft di Duri Kosambi
3. Untuk menjelaskan manfaat program pemberdayaan bagi perempuan di Duri Kosambi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan penulis tentang pemberdayaan perempuan melalui program kerajinan tangan

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Supaya penulis dapat berbagi pengetahuan yang telah di dapat dengan proposal ini, sehingga memiliki rekomendasi untuk penulisan materi yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Bagi masyarakat

Agar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dapat menyalurkan minat bakat mereka dan bergerak dengan inisiatif sendiri untuk mulai berkreasi melalui kerajinan tangan.

3. Bagi akademisi

Hasil kajian ini dapat di jadikan sebagai subjek penyeimbang atau referensi dalam pengembangan artikel ilmiah bagi setiap ilmuan, baik di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten atau di situs lainnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan kajian Pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang mengkaji mengenai penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut yang dapat dijadikan bahan kajian oleh penulis, penelitian tersebut antara lain:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Tsania Riza Zahroh yang berjudul “*Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Pasir, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*” di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.<sup>12</sup> Kesimpulan yang didapat di skripsi tersebut yaitu, keberadaan UMKM konveksi hijab di tengah-tengah Masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan tahap keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Kesejahteraan keluarga meningkat mulai dari keluarga Sejahtera II hingga tahap keluarga Sejahtera III plus.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tsania Riza Zahroh ini adalah penelitian yang dilakukan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dan melakukan penelitian dengan tipe penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun tertulis. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan pengisian angket.

Sedangkan perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu, berdasarkan tempat penelitian di mana penulis meneliti pemberdayaan

---

<sup>12</sup> Tsania Riza Zahroh, “Peran UMKM Konveksi Hijab dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Desa Pasir, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak” (*Skripsi* pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), h.71.

ibu rumah tangga melalui kerajinan tangan di komunitas Surya Craft di Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Metode penelitiannya yaitu kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan suatu sumber data yakni data primer. Data primer yang diperoleh langsung dari pihak komunitas dan masyarakat/ibu rumah tangga melalui wawancara meliputi umur, pendidikan, aktivitas, ekonomi, pendapatan, dan sarana sarana pendukung.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Siti Hayatun Nopus yang berjudul “*Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Rumah Ajaib, Studi Kasus Kampung Ciborang Desa Kadubereum Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang*” di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.<sup>13</sup> Kesimpulan yang penulis dapat dari skripsi tersebut adalah besarnya manfaat pemberdayaan ibu rumah tangga oleh UMKM Rumah Ajaib di Kampung Ciborang yang mana UMKM Rumah Ajaib mampu menekan angka pengangguran yang ada di Kampung Ciborang, dan tujuan utama didirikannya UMKM Rumah Ajaib ini adalah untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang ada di Kampung Ciborang dikarenakan perempuan juga harus berdaya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hayatun Nopus ini adalah penelitian yang dilakukan di Kampung Ciborang Desa

---

<sup>13</sup>Siti Hayatun Nopus, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Rumah Ajaib (Studi Kasus Kampung Ciborang Desa Kadubereum Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang)” Skripsi pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), h.59.

Kadubereum, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang dan penelitian dilakukan di UMKM Rumah Ajaib dengan kegiatan pembuatan keripik ubi ungu & pisang baliut coklat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Komunitas Surya Craft Duri Kosambi dengan kegiatan pembuatan barang dari bahan-bahan bernilai jual rendah menjadi suatu karya yang kemudian dapat dipasarkan.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Audi Saufiadi yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kerang (Studi Pada Kelompok Molusca Handicraft di Kampung Kesatrian, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten)*” di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.<sup>14</sup> Kesimpulan yang dapat dilihat dari skripsi tersebut adalah adanya kelompok Mollusca Handicraft ini berkontribusi memajukan masyarakat Kelurahan Banten dan mencapai keberhasilan dalam menjalankan program-program pemberdayaannya yang tidak terlepas dari faktor pendukungnya yang antara lain: wilayah yang memiliki potensi sangat besar untuk dijadikan wilayah yang berkembang dalam aspek kerajinan dan ekonomi kreatif, sumber daya alam yang melimpah, dan Masyarakat yang semangat berkontribusi dalam menyukseskan setiap program pemberdayaan.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Audi Saufiadi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitian yang berlangsung di Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen dengan target Masyarakat setempat, sedangkan yang penulis teliti bertempat di

---

<sup>14</sup> Audi Saufiadi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kerang (Studi Pada Kelompok Molusca Handicraft di Kampung Kesatrian, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten)” Skripsi pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), h.68.

Kelurahan Duri Kosambi Cengkareng dengan sasaran para perempuan di Kelurahan Duri Kosambi.

## **F. Kerangka Teori**

### 1. Definisi Pemberdayaan

#### a. Pengertian pemberdayaan

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan, pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing serta mampu hidup mandiri.<sup>15</sup>

Adams mengartikan pemberdayaan sebagai alat untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat supaya mereka mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka, sehingga mereka mampu bekerja dan membantu diri mereka dan orang lain untuk

---

<sup>15</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cetakan Kedua, H.49.

memaksimalkan kualitas hidup. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil dengan meningkatkan kesadaran politik masyarakat supaya mereka bisa memperoleh akses terhadap sumber daya. Sasaran dari pemberdayaan adalah mengubah masyarakat yang sebelumnya adalah ‘korban’ menjadi ‘pelaku’ pembangunan.<sup>16</sup> Pemberdayaan berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan diartikan sebagai suatu kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan daya (energi) manusia melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan (*competency*), kepercayaan (*confidence*), wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (*activity*) organisasi untuk meningkatkan kinerja (*performance*).<sup>17</sup> Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya.

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>18</sup> Pemberdayaan pada hakikatnya mencakup dua arti yaitu “*to give our authority* dan *to give*

---

<sup>16</sup> Sri Widdayanti, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis, (staf balai besar pendidikan dan kesejahteraan sosial padang, 2012), hal.95, <http://www.google.co.id> /url?q=http://digilib.uin-suk.ac.id/13931/1/1Welfare%2520Vol%25201%2520No1%2520Januari%2520Juni25202012%2520CHAPTER%25205.pdf%sa=U&Ved=0ahUKEwjA7uiztbjxAhV1xlQKHxD4CUUQFggNMAM&usg=AovVaw0xGfXTrhC1OcuNSIAmPBm.

<sup>17</sup> Tutik Sulistyowati, Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja, Jurnal Perempuan dan Anak, Januari 2015, h.3.

<sup>18</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktek (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), h.43.



*to oe enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.<sup>19</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab selaku anggota masyarakat.<sup>20</sup> Berdasarkan paparan-paparan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberadaan kelompok atau masyarakat yang rentan dan lemah dalam mengalami kemiskinan, sehingga memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, maupun ekonomi atau sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>21</sup> Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi atau dukungan berupa penyedia sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan

---

<sup>19</sup> Suparjana dan Hempri Suyanto, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditia media, 2013), h.43.

<sup>20</sup> Ayu Widiya Astuti, "Peran Pemberdayaan Perempuan Untuk Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sahabat Pekon Banjar Manis Dusun V Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)", (Skripsi pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h.33.

<sup>21</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lp FEUI, 2002), h.99.

menekankan bahwa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain di masyarakat agar lebih baik.

Adapun konsep pemberdayaan perempuan berfokus pada kesetaraan akses dan peranan untuk laki-laki dan perempuan serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses pembentukan kapasitas dan kesadaran perilaku sehingga perempuan dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat.<sup>22</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pemberdayaan maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membuat masyarakat terutama perempuan mampu memajukan diri mereka sendiri dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki menuju kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan melalui pelatihan bagi masyarakat atau kaum perempuan berarti memberikan pendidikan pada perempuan, karena pemberdayaan melalui pelatihan pada dasarnya adalah suatu upaya membuat masyarakat khususnya kaum perempuan dengan segala kemampuannya agar dapat memberdayakan dirinya melalui peningkatan pengetahuan, sehingga memiliki kecenderungan sikap yang positif terkait suatu hal tertentu.

#### b. Peran pemberdayaan

Pemberdayaan menunjuk pada upaya memampukan orang, dikhususkan bagi kelompok rentan dan lemah, untuk memiliki akses

---

<sup>22</sup> Rahmad Maddu, "Implementasi Kebijakan Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming (Studi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Makassar)", (Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022) h.34.

terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>23</sup> Menurut Sunyoto Usman peran dan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut unsur struktural (kebijakan) dan kultural.<sup>24</sup>

Tujuan yang ingin dituju adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut memiliki kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri, kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang di tandai oleh kemampuan untuk memikirkan,

---

<sup>23</sup> Bagus suryolaksono, Studi Deskriptif Tentang Program Disperindag Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Tangan (*Handy Craft*) di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya, h.29.

<sup>24</sup> Cholisin, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: UNY,2012), h.2.

memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif dengan mengubah sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik, efektif, dan sumber daya alirannya yang berupa fisik dan material.

Pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karenanya pemberdayaan masyarakat adalah memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diperdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>25</sup>

c. Tujuan pemberdayaan

*Payne*, mengatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi sosial dalam melakukan tindakan. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini

---

<sup>25</sup> Agus ahmad safei, Manajemen Masyarakat Islam, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru 2001), h.31.

mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people centred, participatory, empowering and sustainable.”<sup>26</sup>

Tujuan pemberdayaan dapat berbeda sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. Tujuan pemberdayaa dalam bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya kemudian memasarkannya dan membentuk siklus penasarannya yang relatif stabil. Tujuan pemberdayaan bidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran dapat menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Sedangkan tujuan pemberdayaan sosial adalah agar sasaran kelompok dapat menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.<sup>27</sup>

#### d. Tahapan pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyan yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah:<sup>28</sup>

Pertama, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera.

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.21.

<sup>27</sup> Isbandi rukminto adi, *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP, FEUI 2022), h.60.

<sup>28</sup> Husnul Fadli, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.42.

Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

## 2. Definisi kerajinan tangan

Kerajinan berasal dari kata “rajin” ditambah awalan “ke” dan diberi akhiran “an”, sehingga memiliki arti suatu hal yang melatih seseorang kearah rajin atau aktif. Gerakan tersebut dapat disatukan untuk membuat sesuatu yang berbentuk kerajinan, sebagaimana membuat ukiran, tenun, dan lainnya. Jadi kerajinan adalah suatu usaha untuk menghasilkan suatu barang dengan kerajinan tangan (manual

skill) yang lahir dari sifat terampil dalam memenuhi kebutuhan manusia. Kerajinan tangan adalah kegiatan seni yang mengolah bahan-bahan tertentu menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga mengandung nilai estetika. Kerajinan tangan biasanya mengutamakan keterampilan tangan sebagai media dalam membuat benda-benda kerajinan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.<sup>29</sup>

Kerajinan Tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan juga sebagai seni kriya, yang merupakan seni kerajinan tangan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari dengan tidak melupakan pertimbangan artistik dan keindahan, seni kriya atau kerajinan tangan sebaiknya memenuhi syarat-syarat. Kerajinan juga diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan membutuhkan keterampilan khusus. Untuk lebih jelasnya dijelaskan bahwa *Craft* dapat diartikan sebagai suatu karya yang dikerjakan memakai alat-alat sederhana dengan mengandalkan kecekatan tangan, dikerjakan oleh pribadi yang terlatih.

Kerajinan biasanya dikerjakan oleh pengrajin-pengrajin daerah tertentu yang bekerja dengan dasar industri rumah tangga, oleh karena itu biasanya mengandung unsur-unsur artistik yang tradisional berasal dari lingkungan geografis daerah asal dimana benda kerajinan itu

---

<sup>29</sup> Rina Kurniawati, Wiwin Yulianingsih, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan (Handy Craft) Dalam Meningkatkan Kemandirian di Bengkel Kriya Daun 9996 Skala Ekspor Ngagel Mulyo Surabaya*, Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun 2019 Universitas Negeri Surabaya, Vol 1, (2019), h.6.

dibuat. Kerajinan itu selalu dibuat untuk maksud tertentu untuk suatu kegunaan dan dijual untuk digunakan sehari-hari. Oleh karena itu suatu benda kerajinan harus cukup kuat dan kokoh agar dapat memenuhi fungsi keindahan dan pesonanya merupakan pencerminan dari kewajaran, ketulusan, kesederhanaan, serta keramahannya.<sup>30</sup>

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Kerajinan tangan bisa terbuat dari barang-barang bekas seperti kain perca atau sisa kain dan masih banyak lagi. Pada kenyataannya kerajinan tangan ini sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena kreatifitas dan keterampilan seseorang.<sup>31</sup> Menurut *Hornby A.S.* kerajinan tangan atau handycraft adalah: *An activity such as sewing or weaving, done with one's hand and requiring artistic skill.* Kerajinan tangan adalah suatu kegiatan seperti menjahit atau menenun dilakukan dengan tangan dan menuntut keterampilan berseni.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup><https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/34918/OTI1OTg=/Studi-Tentang-Kerajinan-Tulang-Di-Baloeng-Art-Dusun-Gatak-Baturan-Desa-Kebonbimo-Kecamatan-Boyolali-Kabupaten-Boyolali-bab-2.pdf>. (diakses pada 22 Februari 2023)

<sup>31</sup>Olga, Mutia dwi Jayanti, *Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekasi*, h.32

<sup>32</sup> Lily Rochaya, *Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan Dengan Bimbingan Dalam Pengembangan Kerajinan Tangan Payette Pada Majelis Ta'lim Perempuan Parung-Bogor*, Vol XII-Nomor 02, (September:2011), h.37.



## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu langkah yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi atau data dan melakukan penelitian berdasarkan hasil-hasilnya. Dalam penelitian, metode ini memegang peranan sangat penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam kajian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu yang lebih sering menggunakan analisis data yang di dapat dalam penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat. Penelitian yang di lakukan dalam kajian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan proses dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai program kerajinan tangan.<sup>33</sup>

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tersebut dilakukan di Komunitas Surya Craft yang terletak di Kelurahan Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat. Penulis melakukan penelitian ini untuk memberikan pemberdayaan kepada perempuan di Kelurahan Duri Kosambi

---

<sup>33</sup> <https://eprints.uny.ac.id/24791/4/4.%20BAB%20III%2048-61.pdf>.  
(diakses pada 24 maret 2024)

dan adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan November 2023 hingga Januari 2024.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka penulis mengadakan komunikasi secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan teknik sebagai berikut.:

#### a) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara melihat cermat proses perubahan di banyak bidang penelitian, terutama dalam ilmu alam dan teknis, misalnya pengamatan hasil eksperimen, perilaku model, penampilan bahan. Ini juga berguna dalam ilmu sosial, di mana orang dan tindakan mereka dipelajari.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan pasif yaitu langsung datang ke tempat lokasi penelitian yang diamati, akan tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Penulis melakukan pengamatan serta mencatat apa saja kegiatan komunitas Surya Craft dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program kerajinan tangan, dan juga melakukan pengamatan pada ibu rumah tangga yang diberdayakan.

---

<sup>34</sup> Muhammad fitrah dan Luthfiah, Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h.72.

#### b) Wawancara

Metode Wawancara adalah Teknik dalam mengumpulkan data dengan cara bertanya kepada informan sebagai sumber data dan informasi untuk memperoleh informasi yang tidak bisa didapat dalam metode observasi. Tanpa wawancara penulis akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>35</sup> Adapun untuk memperoleh informasi mengenai program pemberdayaan perempuan di komunitas Surya Craft ini yang menjadi responden yaitu pendiri sekaligus ketua komunitas Surya Craft, anggota komunitas dan tiga orang ibu rumah tangga di Kelurahan Duri Kosambi. Kriteria informan yang penulis wawancarai yaitu anggota komunitas juga ibu rumah tangga yang memiliki informasi terkait apa saja yang dilakukan dalam program pemberdayaan ini.

#### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis data tulisan seperti surat, koran, buku, jurnal, dan lain-lain. Pada saat penelitian penulis mengabadikan beberapa foto hasil kerajinan tangan dan beberapa kegiatannya. Dengan adanya dokumentasi bertujuan memperoleh data yang tertulis untuk melengkapi data-data yang sebelumnya.

---

<sup>35</sup> Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h.83.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data dan hasilnya mudah dipahami dan dikomunikasikan.<sup>36</sup> Teknik analisis data adalah metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Pada penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan, yaitu:

##### a. Reduksi Data

Salah satu jenis pekerjaan analisis data adalah reduksi data. Data yang berupa catatan lapangan (fields notes) sangat banyak, jadi perlu dicatat dengan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema polanya. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data jika diperlukan.<sup>37</sup> Singkatnya, pada penelitian ini peneliti memilih fakta informasi yang dibutuhkan dan mana fakta informasi yang tidak dibutuhkan, yang berpatokan pada rumusan masalah.

##### b. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan kesimpulan tentang peristiwa yang terjadi saat penelitian sedang diteliti. Data yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisa menggunakan analisi deskriptif kualitatif.

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.334

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, h.247.

Dalam penelitian ini, tujuan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan situasi yang sebenarnya terjadi. Analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan harian dari hasil pengamatan di lapangan, dan hasil observasi untuk memberi peneliti pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari dan memberi tahu orang lain apa yang mereka temui. Dalam menganalisis data, diperlukan beberapa tahap, yakni:

- 1) Memilah-milih data yang mendukung dan tidak mendukung sesuai dengan fokus penelitian, dalam hal ini wawancara sebagai data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan.
- 2) Kemudian, jawaban dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian sebelumnya, yang diharapkan akan mempermudah penarikan kesimpulan dan menghindari pengulangan.
- 3) Menarik kesimpulan, dalam hal ini penarikan kesimpulan diambil berdasarkan pemahaman peneliti terhadap data yang tersaji dan menghasilkan pernyataan singkat yang mudah dipahami terhadap masalah yang diteliti.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Menjelaskan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab seperti Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah, Struktur Kepengurusan, Visi Misi, Tujuan, dan Program-program.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang Proses Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kerajinan Tangan, yaitu proses pemberdayaan perempuan dalam membuat kerajinan tangan, proses pembuatan kerajinan tangan, pemasaran hasil kerajinan tangan.

BAB IV Pada bab ini menjelaskan tentang hasil lapangan berupa manfaat pemberdayaan kerajinan tangan, dampak pemberdayaan melalui kerajinan tangan, serta Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan tangan.

BAB V Berupa penutup yang berisikan kesimpulan tentang uraian bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, serta saran dan rekomendasi agar menjadi rumusan yang berguna dan diakhiri dengan kata penutup.